

LITERATURE REVIEW : MEMBANGUN BUDAYA BERSIH DI PESANTREN MELALUI PENERAPAN PHBS BERBASIS KOMUNITAS

Lukman Nur Hanif J ^{*1}

Miftahul Falah ²

^{1,2} Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

*e-mail: lukmanjul2@gmail.com

Abstrak

Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis asrama memiliki risiko tinggi terhadap penyebaran penyakit apabila Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tidak diterapkan secara optimal. Karakter kehidupan kolektif santri menuntut adanya pendekatan berbasis komunitas dalam membangun budaya bersih yang berkelanjutan. Literatur review ini bertujuan untuk menganalisis strategi penerapan PHBS berbasis komunitas di pesantren serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat keberhasilannya. Metode yang digunakan adalah literature review dengan menelaah lima artikel ilmiah relevan yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir melalui Google Scholar, PubMed, dan DOAJ. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan PHBS berbasis komunitas melalui edukasi kesehatan, pemberdayaan santri sebagai kader kesehatan, dukungan teman sebaya, serta penyediaan sarana sanitasi yang memadai terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku hidup bersih santri dan menurunkan risiko penyakit. Kendala utama yang masih ditemukan meliputi keterbatasan fasilitas, kepadatan hunian, kebiasaan lama santri, serta kurang optimalnya pengawasan. Dengan demikian, PHBS berbasis komunitas merupakan strategi yang efektif dalam membangun budaya bersih di pesantren apabila disertai dengan dukungan pimpinan, keberlanjutan program, dan pemenuhan sarana pendukung.

Kata kunci: PHBS; pesantren; budaya bersih; kesehatan komunitas; santri.

Abstract

Islamic boarding schools operate in a communal living environment that increases the risk of communicable diseases if Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is not optimally implemented. The collective lifestyle of students requires a community-based approach to establish a sustainable clean culture. This literature review aims to analyze strategies for implementing community-based PHBS in Islamic boarding schools and to identify supporting and inhibiting factors. This study reviewed five relevant scientific articles published within the last ten years obtained from Google Scholar, PubMed, and DOAJ. The results show that community-based PHBS implementation through health education, student empowerment as health cadres, peer support systems, and adequate sanitation facilities is effective in improving students' clean and healthy behaviors and reducing disease risk. The main obstacles include limited facilities, high residential density, persistent unhealthy habits, and insufficient supervision. Therefore, community-based PHBS is an effective strategy for building a clean culture in Islamic boarding schools when supported by leadership commitment, program sustainability, and adequate infrastructure.

Keywords: PHBS; Islamic boarding school; clean culture; community health; students.

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik utama berupa sistem pendidikan berasrama, di mana santri tinggal, belajar, dan beraktivitas dalam satu lingkungan yang relatif padat. Kondisi ini menyebabkan pesantren menjadi lingkungan yang rentan terhadap penyebaran penyakit menular apabila perilaku hidup bersih dan sehat tidak diterapkan secara konsisten. Berbagai permasalahan seperti sanitasi yang kurang memadai, kebiasaan cuci tangan yang belum optimal, serta kepadatan hunian dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit berbasis lingkungan.

Di sisi lain, pesantren memiliki potensi besar dalam membentuk perilaku kesehatan melalui pembiasaan, kedisiplinan, serta peran sentral pimpinan dan pengurus pesantren. Struktur sosial yang kuat dan hubungan sosial yang erat antar santri menjadi modal penting dalam mengembangkan program kesehatan berbasis komunitas. Oleh karena itu, penerapan PHBS

berbasis komunitas dinilai sebagai pendekatan yang relevan dan strategis untuk membangun budaya bersih yang berkelanjutan di lingkungan pesantren.

Berdasarkan berbagai temuan lapangan di beberapa pesantren di Indonesia, masih terdapat sejumlah permasalahan seperti kurangnya fasilitas sanitasi layak, perilaku kebersihan pribadi yang belum terbentuk secara konsisten, serta minimnya program edukasi kesehatan jangka panjang. Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, penulisan ini dibatasi pada strategi penerapan PHBS berbasis komunitas dan faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan budaya bersih di lingkungan pesantren, tanpa membahas aspek klinis penyakit secara mendalam.

Permasalahan utama yang menjadi fokus penulisan ini adalah bagaimana penerapan PHBS berbasis komunitas dapat membangun budaya bersih di pesantren dan faktor apa saja yang mendukung atau menghambat keberhasilannya. Pertanyaan penelitian yang muncul meliputi: bagaimana strategi implementasi PHBS yang efektif di pesantren, bagaimana peran santri dan pengurus dalam membangun budaya bersih, serta sejauh mana fasilitas dan edukasi kesehatan berperan dalam keberhasilan program.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengkaji secara komprehensif model penerapan PHBS berbasis komunitas di pesantren, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta memberikan gambaran mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat budaya bersih di lingkungan santri. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis bagi pengembangan ilmu keperawatan komunitas serta manfaat praktis bagi pesantren, tenaga kesehatan, dan pendidik dalam merancang program kesehatan yang efektif.

Kebaruan penulisan ini terletak pada fokus kajian yang menggabungkan konsep PHBS berbasis komunitas dengan karakteristik sosial budaya pesantren, sehingga menghasilkan perspektif baru mengenai bagaimana pemberdayaan santri dan kepengurusan dapat menjadi kekuatan utama dalam membangun budaya bersih. Penulisan ini juga memberikan model konseptual yang dapat diterapkan pada berbagai jenis pesantren dengan penyesuaian kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis berbagai publikasi ilmiah yang membahas penerapan PHBS berbasis komunitas di lingkungan pesantren.

Kajian literatur ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi pelaksanaan PHBS serta faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan budaya bersih di pesantren.

Pencarian sumber literatur dilakukan melalui sejumlah database ilmiah yang kredibel, seperti Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, ProQuest, dan DOAJ, serta beberapa dokumen pendukung seperti pedoman Kementerian Kesehatan, modul PHBS, dan laporan penelitian terkait pesantren. Pemilihan literatur menggunakan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu artikel penelitian asli, review, laporan program kesehatan masyarakat, dan pedoman resmi yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, berbahasa Indonesia atau Inggris, tersedia dalam bentuk full-text, dan memiliki keterkaitan dengan topik PHBS atau kesehatan lingkungan pesantren. Artikel yang tidak relevan, tidak tersedia secara lengkap, terlalu umum tanpa fokus pada PHBS, atau membahas konteks selain pesantren dikeluarkan melalui kriteria eksklusi.

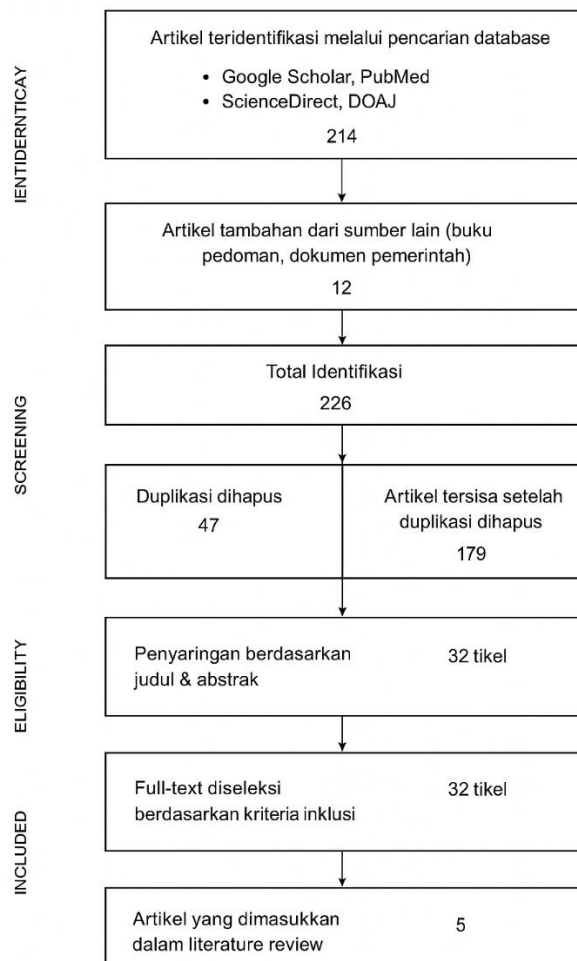
Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti "PHBS di pesantren", "community-based health behavior", "sanitation in Islamic boarding schools", "health promotion in pesantren", dan "clean culture in boarding schools". Kata kunci dikombinasikan dengan operator Boolean (AND, OR) untuk mempersempit hasil pencarian agar lebih spesifik. Literatur yang ditemukan kemudian melalui beberapa tahapan seleksi, dimulai dari identifikasi awal, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, penilaian kelayakan melalui pembacaan secara menyeluruh, hingga penentuan artikel akhir yang digunakan sebagai dasar analisis.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui proses ekstraksi informasi penting dari setiap sumber, seperti konteks pesantren, strategi PHBS yang diterapkan, bentuk intervensi komunitas, dan hasil utama yang dilaporkan. Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema, seperti pemberdayaan santri, peningkatan sarana sanitasi, edukasi kesehatan,

dan faktor penghambat implementasi PHBS. Selanjutnya, seluruh temuan disajikan dalam bentuk sintesis naratif untuk menunjukkan pola umum, perbedaan antar penelitian, serta kesimpulan menyeluruh mengenai efektivitas PHBS berbasis komunitas dalam mendukung budaya bersih di pesantren.

Seluruh proses literature review dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika akademik, termasuk ketepatan sitasi, penggunaan sumber yang valid, dan memastikan bahwa tulisan bebas dari plagiarisme.

DIAGRAM PRISMA



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil seleksi literatur, diperoleh lima artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Seluruh artikel menunjukkan bahwa penerapan PHBS berbasis komunitas di pesantren memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup bersih santri.

Berdasarkan hasil analisis, seluruh literatur menunjukkan bahwa intervensi PHBS yang dilakukan secara terstruktur dan melibatkan komunitas pesantren mampu meningkatkan perilaku hidup sehat santri secara signifikan. Edukasi kesehatan yang diberikan melalui ceramah, diskusi kelompok, maupun demonstrasi praktik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman santri tentang kebersihan diri, sanitasi lingkungan, dan pencegahan penyakit. Santri yang mengikuti kegiatan edukasi secara langsung menunjukkan peningkatan kesadaran untuk menjaga kebersihan personal, seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan tempat tinggal, serta mengelola sampah dengan lebih tertib.

Selain edukasi, pendekatan berbasis komunitas seperti pembentukan kader santri, dukungan teman sebaya, dan program pembiasaan kebersihan bersama juga memberikan kontribusi

positif. Intervensi ini tidak hanya meningkatkan perilaku sehat, tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang mendukung terbentuknya budaya bersih. Dukungan teman sebaya terbukti mampu menumbuhkan motivasi internal santri untuk menjalankan perilaku sehat secara konsisten.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa peningkatan sarana sanitasi, seperti tempat cuci tangan, toilet yang layak, dan ruang tinggal yang lebih teratur, berperan penting dalam mendorong keberhasilan penerapan PHBS. Kombinasi antara edukasi, pemberdayaan, dan perbaikan fasilitas lingkungan menghasilkan perubahan perilaku yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan literatur memperlihatkan bahwa PHBS berbasis komunitas merupakan pendekatan yang efektif dalam membangun budaya bersih di pesantren. Penerapan program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan sikap santri, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap perbaikan lingkungan serta penurunan risiko penyakit umum seperti diare, infeksi kulit, dan gangguan pernapasan. Program yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh unsur pesantren menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan produktif.

Tabel 1. Analisis Artikel Menggunakan Rumus PICOT

Nama Penulis, Tahun	Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Populasi (P)	Intervensi (I)	Comparison (C)	Outcome (O)
Yeti Resnayati, Eska Riyanti, Raden Siti Maryam 2023	Pengaruh Intervensi Model Dukungan Sebaya Santri Husada terhadap Kemampuan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Penghuni Pesantren	Menganalisis pengaruh model dukungan teman sebaya Santri Husada terhadap kemampuan penghuni pesantren PHBS	Santri pondok pesantren (n=82)	Model dukungan teman sebaya (peer support model)	Tanpa intervensi (kelompok kontrol)	Peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku PHBS secara signifikan
Nurul Jamil, Nurul Hidayah, Nisma 2023	PROGRAM EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NAHDHATUL KUBU RAYA	Meningkatkan pengetahuan santri tentang PHBS melalui program edukasi	Santri Pondok Pesantren Nahdhatul Atfal	Edukasi PHBS (penyuluhan dengan PPT dan tanya jawab)	Kondisi sebelum edukasi	Peningkatan pengetahuan terkait kebersihan diri, cuci tangan, dan kebersihan lingkungan

Nama Penulis,Tahun	Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Populasi (P)	Intervensi (I)	Comparison (C)	Outcome (O)
Rani Fitriani, Eva Mesi Setiana 2022	MENJAGA KESEHATAN SANTRI: UPAYA PHBS SEBAGAI PENCEGAHAN DIARE DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN	Menggambarkan pelaksanaan PHBS sebagai upaya pencegahan diare pada santri	Santri pesantren	Edukasi dan pembiasaan PHBS	Tidak dibandingkan secara eksperimental	Peningkatan perilaku PHBS terutama kebersihan lingkungan dan pencegahan diare
bulkhair Abdullah, Mutmainnah 2023	Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Santri Pondok Pesantren Al-Quran Babussalam Al-Muchtariyah Cabang Kepulauan Selayar	Meningkatkan pemahaman dan praktik PHBS melalui edukasi terstruktur	Santri di sebuah pesantren	Edukasi dan praktik langsung PHBS	Pre vs post edukasi	Peningkatan pemahaman dan praktik kebersihan pribadi serta sanitasi
Cut Titien Mauliza, Harvina Sawitri, Mohammad Mimbar Topik 2023	Analisis Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pesantren Kerja Wilayah Puskesmas Peudada	Menganalisis hubungan PHBS dengan kejadian penyakit pada santri	Santri pondok pesantren	Tidak ada intervensi; analisis observasional	Dibandingkan berdasarkan kategori PHBS baik vs buruk	PHBS buruk berhubungan dengan meningkatnya kejadian penyakit (kulit, diare, ISPA)

PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berbasis komunitas memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk budaya bersih di lingkungan pesantren. Pesantren sebagai institusi pendidikan berasrama memiliki karakteristik sosial yang unik, di mana seluruh aktivitas — mulai dari belajar, ibadah, hingga kehidupan sehari-hari — dilakukan secara kolektif. Kondisi ini menjadikan pesantren sebagai lingkungan yang sangat potensial untuk menerapkan program PHBS secara terstruktur dan menyeluruh. Pembahasan ini mengintegrasikan berbagai temuan literatur untuk memahami bagaimana intervensi PHBS bekerja, faktor apa yang memengaruhinya, dan bagaimana penerapan tersebut dapat memberikan dampak jangka panjang bagi kesehatan santri.

Salah satu temuan utama yang teridentifikasi adalah bahwa edukasi kesehatan memegang peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran santri mengenai praktik PHBS. Materi yang disampaikan melalui ceramah, diskusi, dan demonstrasi praktik mampu menumbuhkan pemahaman santri tentang cara menjaga kebersihan diri, mencuci tangan dengan benar, serta menjaga lingkungan agar tetap sehat. Peningkatan pengetahuan ini merupakan tahap awal yang fundamental dalam proses perubahan perilaku. Ketika santri memahami alasan di balik

pentingnya PHBS dan mengetahui konsekuensi dari perilaku tidak sehat, mereka lebih mudah menerima dan menerapkan kebiasaan hidup bersih dalam aktivitas sehari-hari. Akan tetapi, literatur juga menekankan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif.

Intervensi berbasis komunitas, khususnya melalui pemberdayaan santri sebagai kader kesehatan atau agen perubahan, terbukti membawa dampak positif yang lebih besar dibandingkan intervensi edukasi tunggal. Pesantren merupakan lingkungan di mana hubungan sosial antar santri sangat erat, sehingga pendekatan teman sebaya (peer support) menjadi strategi yang relevan dan efektif. Ketika santri belajar dari sesama santri, pesan yang disampaikan lebih mudah diterima karena dianggap lebih dekat dengan pengalaman mereka sendiri. Keterlibatan aktif santri tidak hanya meningkatkan efektivitas program, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan pesantren. Program berbasis komunitas ini juga memperkuat norma sosial yang mendukung praktik PHBS, sehingga perilaku sehat bukan hanya dipraktikkan secara individu, tetapi menjadi bagian dari budaya kolektif pesantren.

Selain faktor edukasi dan pemberdayaan, kondisi lingkungan fisik pesantren turut menentukan keberhasilan program PHBS. Literatur menunjukkan bahwa sarana sanitasi yang memadai — seperti fasilitas cuci tangan, toilet yang layak, tempat sampah yang cukup, serta sistem pengelolaan air bersih — menjadi komponen penting yang memudahkan santri untuk mempraktikkan perilaku hidup bersih. Tanpa dukungan fasilitas, perubahan perilaku cenderung tidak konsisten meskipun santri telah memiliki pengetahuan dan kemauan untuk hidup bersih. Dengan kata lain, perilaku sehat akan lebih mudah dipertahankan ketika lingkungan fisik mendukung praktik tersebut. Hal ini sejalan dengan teori ekologi sosial yang menekankan bahwa perubahan perilaku berasal dari interaksi antara individu dan lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik.

Lebih jauh, literatur juga menunjukkan bahwa penerapan PHBS memberikan dampak nyata terhadap kondisi kesehatan santri. Pesantren yang secara konsisten menerapkan PHBS mengalami penurunan kejadian penyakit yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan, seperti diare, infeksi kulit, gangguan pernapasan, serta masalah sanitasi lainnya. Penurunan angka kejadian penyakit ini tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan fisik santri, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran, mengurangi absensi, dan menciptakan suasana pesantren yang lebih nyaman dan produktif. Lingkungan yang bersih dan sehat terbukti memiliki hubungan langsung dengan tingkat kenyamanan belajar dan kualitas aktivitas keagamaan serta pendidikan di pesantren.

Meskipun demikian, penerapan PHBS di pesantren tidak bebas dari hambatan. Beberapa literatur menyoroti adanya kebiasaan lama santri yang sulit diubah, keterbatasan fasilitas sanitasi di pesantren yang lebih tradisional, serta kurangnya pengawasan yang konsisten dari pihak pengurus. Selain itu, tingkat kepadatan santri dalam satu asrama dapat menyulitkan penerapan kebersihan optimal, terutama jika fasilitas yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah penghuni. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa keberhasilan program PHBS tidak hanya bergantung pada edukasi maupun intervensi komunitas, tetapi juga memerlukan dukungan struktural, kebijakan internal pesantren, dan komitmen manajemen.

Keberlanjutan program PHBS sangat ditentukan oleh dukungan pimpinan pesantren. Peran kyai, ustadz, dan pengurus sangat menentukan apakah program akan berjalan secara konsisten atau hanya dilakukan sesekali sebagai kegiatan formal. Ketika pimpinan pesantren memberikan keteladanan dan mengintegrasikan PHBS ke dalam aturan dan budaya pesantren, santri lebih termotivasi untuk mengikuti. Di sisi lain, program yang tidak diikuti monitoring dan evaluasi berkelanjutan berpotensi kehilangan dampaknya seiring waktu. Oleh karena itu, literatur menekankan perlunya sinergi antara edukasi, pemberdayaan komunitas, dan dukungan struktural agar program PHBS benar-benar menjadi budaya yang tertanam di pesantren.

Secara keseluruhan, pembahasan ini memperlihatkan bahwa PHBS berbasis komunitas merupakan pendekatan yang komprehensif dan efektif untuk membangun budaya bersih di lingkungan pesantren. Intervensi ini bekerja secara multidimensional: meningkatkan pengetahuan, memperkuat dukungan sosial, menyediakan lingkungan fisik yang mendukung, dan

menciptakan struktur sosial yang mendorong perilaku sehat. Jika diterapkan secara berkelanjutan, PHBS tidak hanya berdampak pada kesehatan santri, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan karakter sanitasi yang kuat dalam komunitas pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berbasis komunitas merupakan strategi yang efektif dalam membangun budaya bersih di lingkungan pesantren. Upaya edukasi yang dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan praktik langsung terbukti dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran santri mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Namun, peningkatan pengetahuan tersebut baru berhasil mengubah perilaku ketika didukung oleh intervensi berbasis komunitas seperti pembentukan kader santri, dukungan teman sebaya, serta keterlibatan aktif seluruh komponen pesantren.

Selain faktor edukasi dan pemberdayaan, kualitas infrastruktur sanitasi menjadi determinan penting dalam keberhasilan penerapan PHBS. Ketersediaan fasilitas cuci tangan, kebersihan toilet, pengelolaan sampah yang baik, dan lingkungan asrama yang tertata memungkinkan santri mempraktikkan kebiasaan hidup sehat secara konsisten. Kombinasi antara intervensi sosial dan perbaikan fasilitas terbukti berdampak positif dalam mengurangi kejadian penyakit seperti diare, infeksi kulit, dan gangguan pernapasan di kalangan santri.

Meskipun demikian, implementasi PHBS tidak lepas dari berbagai hambatan seperti kebiasaan lama yang sulit diubah, kepadatan hunian pesantren, keterbatasan sarana, serta kurangnya monitoring berkelanjutan. Keberhasilan PHBS sangat bergantung pada komitmen pimpinan pesantren, dukungan pengurus, dan partisipasi aktif santri. Secara keseluruhan, penerapan PHBS berbasis komunitas dapat menciptakan lingkungan pesantren yang lebih sehat, produktif, dan kondusif untuk proses belajar apabila didukung oleh sistem edukasi yang berkelanjutan, fasilitas sanitasi yang memadai, serta budaya disiplin yang kuat.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan dan optimalisasi program PHBS di pesantren. Pertama, pesantren perlu memperkuat program edukasi kesehatan dengan menyusun materi PHBS yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga santri memperoleh pemahaman yang konsisten mengenai pentingnya hidup bersih. Edukasi dapat dilakukan secara rutin melalui kegiatan harian, kajian, atau sesi pembelajaran khusus.

Terakhir, diperlukan penelitian lanjutan dengan jangkauan lebih luas dan durasi lebih panjang untuk mengevaluasi keberlanjutan program PHBS di pesantren, mengidentifikasi tantangan implementasi di berbagai jenis pesantren, dan merumuskan model intervensi yang dapat diadaptasi secara nasional. Dengan komitmen bersama antara pengurus pesantren, santri, dan tenaga kesehatan, budaya bersih yang kuat dapat terwujud dan berkontribusi pada peningkatan kesehatan serta kualitas pendidikan di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Mutmainnah. (2023). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Santri Pondok Pesantren Al-Quran Babussalam Al-Mughtariyah Cabang Kepulauan Selayar*. Volume 2 Nomor 2.
- Anggreini, Y. D., Alfikrie, F., & Kirana, W. (2022). *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Manajemen Perawatan Hipertensi*. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 232-237.
- Azizah, N., Rohmah, J., Mushlih, M., & Kusumawardani, P. A. (2020). *PHBS Santri dan Aplikasi Poskestren Pondok Pesantren Al-Hamdaniyah Buduran Siwalan Panji Sidoarjo*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan, 2(1), 22-25.
- Nazirah, J., Sofia, R., & Utariningsih, W. (2023). *Pengaruh Pendidikan Sebaya Terhadap Perilaku Pencegahan DBD pada Santri*. Jurnal Ilmiah Manusia & Kesehatan, 6(1), 168-176.
- Resnayati, Y., Ekasari, M. F., & Maryam, R. S. (2022). *Pendidikan Kesehatan dan Personal Hygiene Santri*. Jurnal Keperawatan, 7(1), 54-66.

- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). *Penyuluhan PHBS dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas, 1(2), 77–87.
- Qoriah, R., Susanti, Haliza, I. N., & Hidayatullah, A. F. (2020). *Pola Perilaku Hidup Sehat terhadap Kesejahteraan Santri Ma'had UIN Walisongo Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(1), 13–22.